

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak retardasi mental (RM) merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental dengan kecerdasan dan kemampuan intelektualnya berada di tingkat yang lebih rendah dari rata-rata sejak masa perkembangan usia. Dengan tingkat kecerdasan dibawah normal, anak RM mengalami hambatan kemampuan penyesuaian diri dalam lingkungan bersosialisasi (Kemenkes,2023).

Menurut kusmiyati (2021) anak RM diklasifikasikan berdasarkan tingkat IQ dan kemampuan kehidupan sehari-hari. Anak RM diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu; RM berat, RM sedang dan RM ringan. Menurut skala Binet, RM berat memiliki IQ 32-20, RM sedang memiliki IQ 51-36 dan RM ringan memiliki IQ 68-52. Sedangkan menurut skala Wechler, RM berat memiliki IQ 39-25, RM sedang memiliki IQ 54-40 dan RM ringan memiliki IQ 69-55. Anak kelompok RM berat sering disebut anak yang bergantung secara keseluruhan atau idiot. Anak kelompok RM sedang sering disebut anak mampu latih atau anak embilis. Sedangkan kelompok RM ringan sering disebut sebagai anak Moron dan Debil yaitu mampu menguasai kemampuan akademik dasar, serta memiliki kemampuan beradaptasi intelektual dan sosial jika diberikan strategi

pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan intelektualnya (Kusmiyati, 2021).

Menurut Jacinto, M., Rodrigues, F., Monteiro, D., et al. (2023) anak dengan disabilitas intelektual mengalami masalah yang signifikan terhadap kualitas hidupnya yaitu pada perkembangan pribadi, kesejahteraan emosional, kesejahteraan fisik dan kualitas hidup total. Emosional pada anak gangguan intelektual sangat tidak mudah untuk diatur karena memiliki masalah terhadap kepuasan hidup yang dirasakan, konsep diri serta pola stresnya. Kesejahteraan fisik pada anak gangguan intelektual sangat berpengaruh pada kesehatan termasuk pelayanan kesehatan, kemampuan merawat diri sendiri, mobilitas dan rekreasi atau bersantai.

Dalam kolaborasi penelitian global tentang disabilitas perkembangan (2022), menjelaskan bahwa UNICEF memperkirakan 28,9 juta (4,3%) anak usia 0–4 tahun, 207,4 juta (12,5%) anak usia 5–17 tahun, dan 236,4 juta (10,1%) anak usia 0–17 tahun mengalami disabilitas sedang hingga berat. Dengan menggunakan perkiraan prevalensi UNICEF sebesar 10,1%, sekitar 266 juta anak berusia 0–19 tahun diperkirakan mengalami disabilitas sedang hingga berat. Sebaliknya, GBD 2019 memperkirakan 49,8 juta (7,5%) anak berusia di bawah 5 tahun, 241,5 juta (12,6%) anak berusia 5–19 tahun, dan 291,3 juta (11,3%) anak di bawah usia 20 tahun memiliki disabilitas ringan hingga berat (Olusanya, et al. 2022).

Menurut WHO (2021), melakukan survey didapatkan diperkirakan 1,3 miliar orang atau 16% dari populasi global mengalami disabilitas yang

signifikan. Jumlah ini terus bertambah karena situasi ekonomi yang mempengaruhi pengalaman hidup dan kebutuhan kesehatan mereka. Selain ini, kondisi kehidupan yang buruk juga dapat mempengaruhi penambahan risiko buruknya kebutuhan kesehatan bagi penyandang disabilitas (WHO,2023).

Menurut data Kemenkes (2023) melalui program skrining hipotiroid kongenital (SHK), prevelensi anak RM di Indonesia diperkirakan 1-3% dari jumlah penduduk Indonesia mengalami RM atau sekitar 6,6 juta jiwa, dari jumlah tersebut anak yang terkena retardasi berat sebanyak 2,8%, retardasi cukup berat sebanyak 2,6%, dan anak retardasi ringan atau lemah pikiran sebanyak 3,5% serta sisanya anak dungu 2,5% (Kemenkes,2023).

Menurut data dinas kependudukan dan pencatatan sipil jawa barat, jumlah penyandang disabilitas mental/jiwa di jawa barat pada tahun 2022 sebanyak 26.351 jiwa. Sedangkan jumlah penyandang disabilitas mental/jiwa di kota cirebon pada tahun 2022 sebanyak 327 jiwa (Open data Jabar, 2024). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Negeri Budi Utomo Kota Cirebon terdapat 75 anak yang mengalami RM yang terdiri 43 laki – laki dan 32 perempuan. Jumlah tersebut dibagi menjadi berbagai kelas yaitu dari kelas 1-6. Peneliti mengambil kelas terbesar yaitu kelas IV, V, dan VI. Dari kelas tersebut di bagi setiap kelas menjadi dua kelas yaitu kelas C dan kelas C1 yang berjumlah 24 anak. Jumlah anak di kelas IV yaitu 9 anak, kelas V berjumlah 9 anak dan kelas VI berjumlah 6 anak. Dari data tersebut peneliti menemukan masalah sosial

pada anak retardasi mental. Sebagian anak dari jumlah tersebut mengalami hambatan sosialnya, mereka terlihat asik dengan dunianya sendiri dan susah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Program kegiatan di SLB Negeri Budi Utomo Kota Cirebon yaitu kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek serta asmaul husna setiap hari jum'at dibarengi dengan kegiatan jum'at barokah dengan memberi nasi bungkus, susu serta kue. Selain itu, program kegiatan yang biasa dilaksanakan yaitu ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat.

Dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas, ketentuan inklusif disabilitas dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) memerlukan kebijakan intervensi untuk menjembatani kesenjangan antara anak-anak penyandang disabilitas dengan anak-anak tidak disabilitas. Pada penelitian ini, intervensi yang akan dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas yaitu penerapan terapi musik terhadap kemampuan sosial pada anak dengan RM (Olusanya, et al. 2022).

Terapi musik adalah terapi yang menggunakan instrumen atau suara sebagai pendekatan primer, terapi musik ini dapat digunakan pada berbagai kondisi fisik, psikologis dan sosial. Salah satu faktor dari terapi musik yaitu dapat digunakan untuk mengkatalisasi perubahan fisik dan emosional. Terapi musik dapat dianggap sebagai jenis stimulasi sensorik yang sangat kaya

akan postensi untuk mengakses jalur saraf yang kompleks menggunakan pendekatan non-farmakologis dan non-invasif (Ines Saputra, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kemampuan Sosial pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Budi Utama kota Cirebon Tahun 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kemampuan Sosial pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Kemampuan Sosial sebelum dan sesudah dilakukannya Terapi Musik pada Anak Retardasi Menal di SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon Tahun 2024.
2. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kemampuan Sosial pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mengembangkan pengkajian secara spesifik kepada anak Retardasi Mental dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kemampuan Sosial pada Anak Retardasi Mental bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan akan mengembangkan pembelajaran dalam penerapan intervensi serta mengembangkan metode praktikum pada Anak Retardasi Mental dalam Mata Kuliah Keperawatan Anak.

- b. Bagi SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan evaluasi kurikulum berbasis bermain yang melibatkan labskill pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Budi Utama Kota Cirebon.

- c. Dinas Pendidikan Kota Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pengembangan kolaboratif yaitu kesehatan, edukasi dan labskill.

Serta penerapan terapi untuk meningkatkan kesehatan Anak Retardasi mental.

d. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan akan mengembangkan pelayanan kesehatan serta pemeriksaan psikososial rutin pada Anak Retardasi Mental.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan intervensi pada anak Retardasi Mental.

f. Bagi Orang Tua dan Keluarga Anak Retardasi Mental

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan evaluasi terhadap pola asuh orang tua serta keluarga pada Anak Retardasi Mental.

1.5 Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan judul Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kemampuan Sosial pada Anak Retardasi Mental di SLBN Budi Utama Kota Cirebon

1. Sumartini, N. P. (2020). "Terapi Musik Klasik Memiliki Pengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Retardasi Mental di Sekolah luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Mataram". Jurnal Kebidanan UM. Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terapi musik klasik terhadap perkembangan

kognitif anak retardasi mental. Jenis penelitian ini menggunakan *preexperimental one group pretest and posttest design*. Populasi penelitian ini semua anak retardasi mental tingkat SD di SLB Negeri Pembina Mataram berjumlah 56 orang. Sampel pada penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi yaitu anak retardasi mental tingkat SD kelas 3, 4, 5 dan 6 sebanyak 36 anak dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data perkembangan kognitif dengan kuesioner pengukuran perkembangan kognitif sederhana, dianalisis menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen, teknik pengambilan sampel dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah variabel dependen, tempat penelitian, populasi, sampel yang digunakan dan kuesioner pengukuran dalam pengumpulan data.

2. Komala, P., & Yuniarsih, Y. (2021). "*The Effect of Jentreng Music Therapy on Increasing The Concentration of Student With Intellectual Disabilities*". Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik jentreng terhadap peningkatan konsentrasi siswa tunagrahita. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pada 2 orang siswa penyandang disabilitas intelektual yang mengalami kesulitan konsentrasi di SLB Bhakti Mulia 2 Sumedang. Instrumen penelitian ini menggunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel independen dan subjek yang diteliti.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, populasi dan sampel, serta instrumen penelitian.

3. Huang, C., & Gu, S. (2024). “*Effectiveness of Music Therapy in Enhancing Empathy and Emotional Recognition in Adolescents with Intellectual Disabilities*”. *Acta Psychologica*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat empati dan kemampuan emosi. Sampel penelitian ini melibatkan empat sekolah berkebutuhan khusus anak penyandang disabilitas ringan di tiga negara yaitu di Beijing China, di Moskow Rusia dan di Almati Khazaktan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian yaitu 120 anak yang berasal dari 60 anak dari China, 30 anak dari Rusia dan 30 anak lainnya dari Khazaktan. Penelitian ini menggunakan berbagai metode penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik anak tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan teknik erdasarkan piktogramnya yang menggambarkan delapan emosi termasuk rasa bersalah, penghinaan dan ketenangan. .Penelitian ini mengevaluasi tingkat empati dan kemampuan mengenali emosi menggunakan foto dan fiktogram sebelum dan sesudah eksperimen. Persamaan pada penelitian ini yaitu jenis terapi yang diterapkan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel dependen, jenis penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengambilan sampel.
4. Duyo, U. (2021). “Penggunaan Terapi Musik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Tunagrahita kelas Dasar IV SL-C Katolik Santa Anna Tomohon”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat anak tunagrahita dalam memahami kosakata. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menekankan analisis berfikir secara induktif yang berhubungan dengan fenomena yang diamati. Pengumpulan data pada penelitian ini dipandu pada fakta-fakta yang ditemukan pada saat proses penelitian. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel independen dengan jenis terapi yang sama. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data.

5. Mansouri, A., & Naseri, A. (2023). “*Effects of Music Therapy on Social Skills of Educable Children With Intellectual Disability*”. *International Journal of Science and Research Archive*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap kemampuan emosional pada anak intelektual disabilitas. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan *quasi eksperimental* menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini yaitu semua siswa perempuan di sekolah dasar sekolah berkebutuhan khusus di Shiraz. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling dengan memilih acak 80 siswa yang kemudian dibagi menjadi kelompok uji dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *social Skills Rating System (SSRS)* dengan analisa data yang digunakan yaitu analisis kovarians dan analisis kovarians

multivariat. Persamaan penelitian ini yaitu variabel independen yang dijadikan penerapan terapi serta jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu variabel dependen, teknik pengambilan sampel, populasi, serta kuesioner pengumpulan data pada penelitian tersebut.